

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada keseharian, ada berbagai peran yang dijalani oleh individu, salah satunya adalah perannya sebagai seorang mahasiswa. Banyak sekali pekerjaan, tantangan, dan tuntutan yang dihadapi dan harus dijalankan oleh mahasiswa. Pekerjaan, tantangan dan tuntutan tersebut antara lain perbuatan berbagai macam tugas, laporan, makalah, ujian, maupun skripsi yang merupakan suatu bentuk evaluasi bagi mahasiswa. Berbagai hal dan situasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi mahasiswa atau justru menghambatnya.

Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari pihak ini akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang ditentukan atau tidak.

Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidaklah mudah, untuk lulus dari pendidikan tingginya (memperoleh gelar kesarjanaan) mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Salah satu permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah pengelolaan waktu atau disiplin waktu. Mengelola waktu berarti mengarah pada pengelolaan diri dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki. Artinya seseorang menyelesaikan pekerjaan dibawah waktu yang tersedia sehingga mencapai hasil yang memuaskan (Douglass & Douglass, 1980).

Banyak orang yang berada dalam kepercayaan yang salah bahwa mereka memiliki cukup waktu untuk segala aktivitasnya dan banyak pula yang bekerja dibawah kondisi cepat dengan harapan mereka dapat memiliki waktu lebih dari jumlah waktu yang mereka miliki. Namun, hal ini menjadi tidak efisien karena orang akan sering melakukan kesalahan. Kenyataan di atas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan studinya.

Beragam faktor yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi. Faktor dalam penyelesaian studi adalah diri mahasiswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri mahasiswa (Lestariningsih, 2007). Ferrari (Lestariningsih, 2007) berpendapat banyak faktor yang mendasar individu melakukan penundaan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah lingkungan yang berada di luar individu. Lingkungan di luar individu tersebut meliputi kondisi lingkungan yang mendasarkan hasil akhir dan lingkungan yang laten.

Sedangkan faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Kondisi fisik pekerja dapat digambarkan sebagai riwayat kesehatan yang dimiliki atau penyakit yang pernah dialami. Sedangkan yang dimaksud kondisi psikologis individu mencakup wilayah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang misalnya, motivasi, *self esteem*, tingkat kecemasan, *self control* dan efikasi diri. Faktor kepribadian merupakan karakteristik yang dimiliki individu yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari termasuk kemampuan individu dalam menghadapi masalah-masalah yang dimilikinya.

Dengan dimilikinya keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah maka individu akan mengatasi segala situasi yang dihadapinya. Hal inilah yang disebut oleh Parvin (Smet, 1994) sebagai efikasi diri yaitu kemampuan yang diyakini oleh seseorang sehingga membentuk perilaku yang relevan dengan situasi tertentu. Situasi yang dimaksud di dalam efikasi diri oleh Parvin (Smet, 1994) termasuk

situasi saat pekerja menghadapi masalah dan tugas dalam kinerja mereka.

Hasil data yang diperoleh dari fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang bahwa jumlah mahasiswa sebanyak 160 orang angkatan 2013 yang sedang mengerjakan skripsi di tahun 2019 sebanyak 60 orang untuk angkatan 2013. hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi. Di bulan agustus 2019 Mahasiswa harus mengikuti sidang munaqosyah jika tidak maka mereka akan di DO otomatis dari pihak fakultas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa yang bekerja dan sedang dalam masa pengerjaan skripsi Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 orang dengan pekerjaan yang berbeda. Mahasiswa yang bekerja sebagai guru TK, karyawan toko, Wirausaha, dengan karakteristik, sebagai berikut : a) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, b) Mahasiswa yang tercatat sedang mengambil skripsi dan bekerja.

Diperoleh data bahwa mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan studinya, dengan alasan tidak dapat mengatur waktu antara bekerja dengan menyusun skripsi. Mahasiswa yang bekerja, umumnya menghabiskan waktu delapan hingga dua belas jam per hari, sehingga menyita waktunya dalam penyusunan skripsi. Akibatnya kelulusan tertunda tidak sesuai dengan batas waktu kelulusan yang normal.

Maddox (Lestariningsih, 2007) menguraikan bahwa seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri lebih baik, dapat mempengaruhi situasi, dan dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan lebih baik sehingga dapat menghindarkan diri dari reaksi psikis. Adakalanya pekerjaan tersebut memang akan terasa berat jika mahasiswa yang bekerja *part time* tidak

dapat membagi waktu, antara waktu kuliah, belajar, ibadah, istirahat, bekerja dan sebagainya.

Dari beberapa pekerjaan tersebut ada banyak pengalaman yang penulis dapatkan yang ternyata sungguh sangat bermanfaat, bukan hanya dari sisi finansial, tapi juga pengembangan diri. Ada banyak risiko jika tidak bisa membagi waktu, bisa jadi mengantuk atau bahkan ketiduran disaat kuliah karena aktivitas lembur. Maka dapat dikatakan bahwa bekerja paruh waktu adalah pada kemauan, kesiapan diri dan manajemen waktu yang harus benar-benar tertata. Jika tidak maka antara pekerjaan dan kuliah tidak ada keseimbangan (Andoyo, 2006).

Keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas yang didasari oleh batas-batas kemampuan dirasakan akan menuntun para mahasiswa berpikir mantap dan efektif. Istilah keyakinan ini disebut efikasi diri. Efikasi diri sangat mempengaruhi mekanisme perilaku manusia. Jika orang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu akan berusaha untuk mencapainya.

Akan tetapi jika individu tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka subyek tidak akan berusaha untuk mewujudkannya (Bandura, 1997). Hasil penelitian Nathalia (Harjanto, 1997) menyimpulkan beberapa ciri orang yang memiliki efikasi diri tinggi antara lain suka memikul tanggung jawab secara pribadi dan menginginkan hasil yang diperoleh dari kemampuan optimalnya. Individu juga suka pada tantangan dan tidak suka melakukan tugas yang mudah atau sedang.

Selain itu individu sangat menghargai waktu sehingga individu tergerak untuk mengerjakan semua yang dapat dikerjakan hari ini. Memiliki daya kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam mencari cara mengatasi masalah. Individu juga menyukai segala sesuatu yang mengandung resiko karena individu percaya diri dan yakin bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu meskipun sulit. Efikasi diri yang mempengaruhi proses

berfikir, level motivasi dan kondisi perasaan yang semuanya berperan terhadap jenis performansi yang dilakukan.

Individu dengan efikasi diri rendah dalam mengerjakan tugas tertentu akan cenderung menghindari tugas tertentu. Individu akan merasa sulit untuk memotivasi diri akan mengurangi usahanya atau menyerah pada permulaan rintangan. Individu juga mempunyai aspirasi dan komitmen lemah untuk tujuan hidup yang akan dipilih. Dalam memandang situasi individu cenderung lebih memperhatikan kekurangannya, tugas yang berat dan akibat yang tidak baik atau kegagalan (Bandura, 1997).

Efikasi diri juga mempengaruhi besar usaha dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memandang tugas-tugas sulit sebagai tantangan untuk dihadapi daripada sebagai ancaman untuk dihindari. Subyek mempunyai komitmen tinggi untuk mencapai tujuan-tujuannya, subyek juga akan menginvestasikan tingkat usaha yang tinggi dan berfikir strategis untuk menghadapi kegagalan. Individu memandang kegagalan sebagai kurangnya usaha untuk mencapai keberhasilan. Selain itu individu secara cepat memulihkan perasaan mampu setelah mengalami kegagalan (Bandura, 1997).

Berikut petikan wawancaranya:

"Hmmm...memandang hidup saya sekarang ya agak terganggu dengan adanya pekerjaan, karena harusnya menyelesaikan skripsi dulu baru bekerja tapi karena tuntutan pekerjaan apo eee...ada pesanan pesanan, permintaan klien untuk menuntut harus bekerja yo saya harus professional kerja dulu, setelah itu jadi kuliah nomor dua sekarang".

(Observasi pra penelitian, tanggal 27 juli 2019)

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Peneliti menggunakan bentuk penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena atau peristiwa yang dianggap memiliki masalah, penyimpangan, ataupun kesulitan.

Dengan hal ini peneliti juga bisa menjelaskan pengalaman hidup seseorang dan memberikan makna atasnya. Oleh sebab itu, penulis membuat rumusan masalah yaitu "Bagaimana efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi?". Mengacu dari rumusan masalah tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan mengadakan penelitian berjudul "**Efikasi Diri pada Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi di fakultas psikologi UIN Raden fatah Palembang**".

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi di UIN Raden FatahPalembang ?
2. Apa yang melatarbelakangi efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi di UIN Raden Fatah Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi di UIN Raden FatahPalembang.
2. Mengetahui hal apa yang melatarbelakangi efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi di UIN Raden Fatah Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi dan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pimpinan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap arti pentingnya efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.
2. Bagi mahasiswa
Memberikan informasi dan masukan mengenai alasan efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa yang lain agar dapat menyelesaikan skripsinya pada saat yang tepat tanpa diganggu oleh pekerjaan yang sedang dijalannya.
3. Bagi ilmuwan Psikologi
Dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan teori-teori yang baru.

1.5 Keaslian Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang meneliti tentang variabel-variabel yang peneliti akan teliti, dengan ini peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan salah satu variabelnya sama, adapun uraiannya sebagai berikut:

Penelitian dilakukan oleh Marini Kurniawati dengan judul Fenomena mahasiswa partime: "Antara kuliah dan bekerja studi kualitatif tentang motivasi mahasiswa melakukan kerja paruh waktu Universitas Muhammadiyah" Surakarta, 2007. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *studi populasi*. Subyek penelitian terdiri atas 3 orang yang bekerja sebagai karyawan paruh waktu di DOBBI Yogyakarta waralaba yang bergerak dibidang makanan cepat saji dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu: a) subyek masih berstatus mahasiswa b)

bekerja paruh waktu c) karyawan DOBBI. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa melakukan kerja paruh waktu adalah berusaha membuktikan bahwa mahasiswa dapat mandiri sebagai implementasi dari proses pendewasaannya. Motivasi lainnya adalah mencari pengalaman sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja dan untuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan seperti membantu biaya kuliah

Penelitian ini dilakukan oleh Intan Prastihastari Wijaya Universitas Nusantara PGRI Kediri dan Niken Titi Pratitis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan judul "Efikasi diri akademik, dengan dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan". Hasil analisis data ini menunjukkan efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama berhubungan dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Hasil analisis korelasi efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan diperoleh r parsial = 0,632; $t = 8,039$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Data ini menunjukkan ada korelasi positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan, diterima. Hasil analisis korelasi dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan diperoleh r parsial = 0,159; $t = 1,582$ dengan $p = 0,117$ ($p > 0,05$). Data ini menunjukkan Variabel dukungan sosial orangtua secara tersendiri tidak berhubungan dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Penelitian ini dilakukan oleh Aliya Noor Aini dan Iranita Hervi Mahardayani yang berjudul "Hubungan antara kontrol diri dengan prokratinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus". Penelitian ini bertujuan

untuk menguji hubungannya antara kontrol diri dengan penundaan di menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa. Di penelitian ini subjek penelitian adalah siswa di Universitas Muria Kudus, dengan sengaja contoh. Yaitu berdasarkan karakteristik yang ada siswa di Universitas Muria Kudus yang sudah mengambil tugas akhir setidaknya dua semester dan mengambil periode studi aktif lebih dari 8 semester. Hasil analisis data diperoleh dari baik koefisien korelasi $r_{xy} = 0,401$ dengan $a p = 0,000$ ($p < 0,01$) ini berarti ada sangat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan penundaan dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa di Universitas Muria Kudus. Kontribusi efektif pengendalian diri variabel tentang penundaan dalam menyelesaikan final proyek adalah 16,08% Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungannya antara kontrol diri dengan penundaan di menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa. Di penelitian ini subjek penelitian adalah siswa di Universitas Muria Kudus, dengan sengaja contoh. Yaitu berdasarkan karakteristik yang ada siswa di Universitas Muria Kudus yang sudah mengambil tugas akhir setidaknya dua semester dan mengambil periode studi aktif lebih dari 8 semester. Hasil analisis data diperoleh dari baik koefisien korelasi $r_{xy} = 0,401$ dengan $a p = 0,000$ ($p < 0,01$) ini berarti ada sangat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan penundaan dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa di Universitas Muria Kudus. Kontribusi efektif pengendalian diri variabel tentang penundaan dalam menyelesaikan final proyek adalah 16,08%.